

**ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TENTANG AKTIFITAS
PENIMBANGAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH PELITA
HARAPAN DI KELURAHAN BALLAPARANG
KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**EMI APRIANI
NIM 105720521315**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TENTANG AKTIFITAS
PENIMBANGAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH PELITA
HARAPAN DI KELURAHAN BALLAPARANG
KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

**EMI APRIANI
NIM 105720521315**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kukekuatan, kesabaran, keikhlasan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada kita sekalian.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, yaitu Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cintakasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin kubalas dalam bentuk apapun.

Dan juga untuk saudara (adik-adik saya), yang telah memberikan dukungan semangat dan doa atas pencapaian ini. Serta untuk seluruh sahabat, teman kantor, dan teman-teman lainnya yang selalu mendukung, membantu, dan mensupport. Tidak ada kata yang bisa ku ucapkan selain terima kasih banyak yang sebesar-besarnya dan mendoakan yang terbaik untuk kita semua.

MOTTO HIDUP

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu. Niscaya Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. (HR. Turmudzi)

Wanita wajib berpendidikan tinggi karena nantinya mereka akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak.

I always believe that “ Where're there is a will, there is a way” dimana ada kemauan disitu ada jalan yang terbuka untuk kita .



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kesadaran Masyarakat Tentang Aktifitas
Penimbangan Sampah Pelita Harapan Di Kelurahan
Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Emi Apriani
No Stambuk/NIM : 105720521315
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 30 Agustus 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agussalim HR, SE., MM
NIDN:0911115703

Muh. Nur Rasyid, SE.,MM
NIDN: 0927078201

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi



Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama EMI APRIANI, NIM: 105720521315, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 29 Dzulhijah 1440 H/ 30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijah 1440 H
30 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM

2. Muh. Nur Rasyid, SE., MM

3. Syafaruddin, SE., MM

4. Nasrullah, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Apriani

Stambuk : 105720521315

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pelita harapan di kelurahan ballaparang kecamatan rappocini kota makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 30 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan,



Emi Apriani
Emi Apriani

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid
Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sebagai awal kata, penulis memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “ **Analisis Kesadaran Masyarakat Tentang Aktifitas Penimbangan Sampah pada Bank Sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar**” .

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dari Bapak Dr. Agussalim HR, SE., MM, selaku Pembimbing I dan Bapak Muh.Nur Rasyid, SE.,MM ,selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan arahnya selama penyusunan proposal ini pada penyusun, maka segala hambatan-hambatan yang di dapati selama melakukan penyusunan skripsi dapat teratasi.

Tak lupa juga penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas bantuan,doa ,dan dorongan baik berupa materi, semangat maupun perhatian yang luar biasa selama penulis menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan kali ini , penyusun juga ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis mengemban ilmu pada Universitas Muhammadiyah Makssar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik penyusun selama di bangku pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh keluarga saya mulai dari om, tante ,nenek sepupu-sepupu.
6. Seluruh sahabat-sahabat saya zaza, vungki, ica, yanti, nanna, dan tina.
7. Seluruh teman-teman kampus Man Resor 2015.
8. Seluruh atasan dan teman kantor mulai dari Pak camat, Sekcam, Kepala Seksi, Kasubag dan juga kakak-kakak ku tersayang kak nesya, kak indri, Seksi Perencanaan dan Geng Uang kaget .
9. Seluruh teman-teman online ku yang selalu mensupport khususnya Kak Dhan, ica, ayu, tiwi,dll.
10. Seluruh teman-teman Letting SMA Neg.2 Bulukumba Angk.2014 “Generation” dan Letting SMPN 5 Bulukumba Angk.2011.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah sudi membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini .

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

EMI APRIANI. 2019. ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TENTANG AKTIFITAS PENIMBANGAN SAMPAH PELITA HARAPAN DI KELURAHAN BALLAPARANG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR. (Pembimbing oleh Agussalim HR. dan Muh. Nur Rasyid).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data melalui oservasi lapangan, wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara deskriptif Bank Sampah Pelita Harapan yang terletak di Kelurahan Ballaparang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menimbang sampah. Ini merupakan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melauai prinsip 3R. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi. Dan banyak manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut, yakni manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual. Kajian lebih lanjut mengenai penelitian eksploratif diperlukan guna memperoleh rumusan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih aplikatif.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Aktivitas Penimbangan Sampah

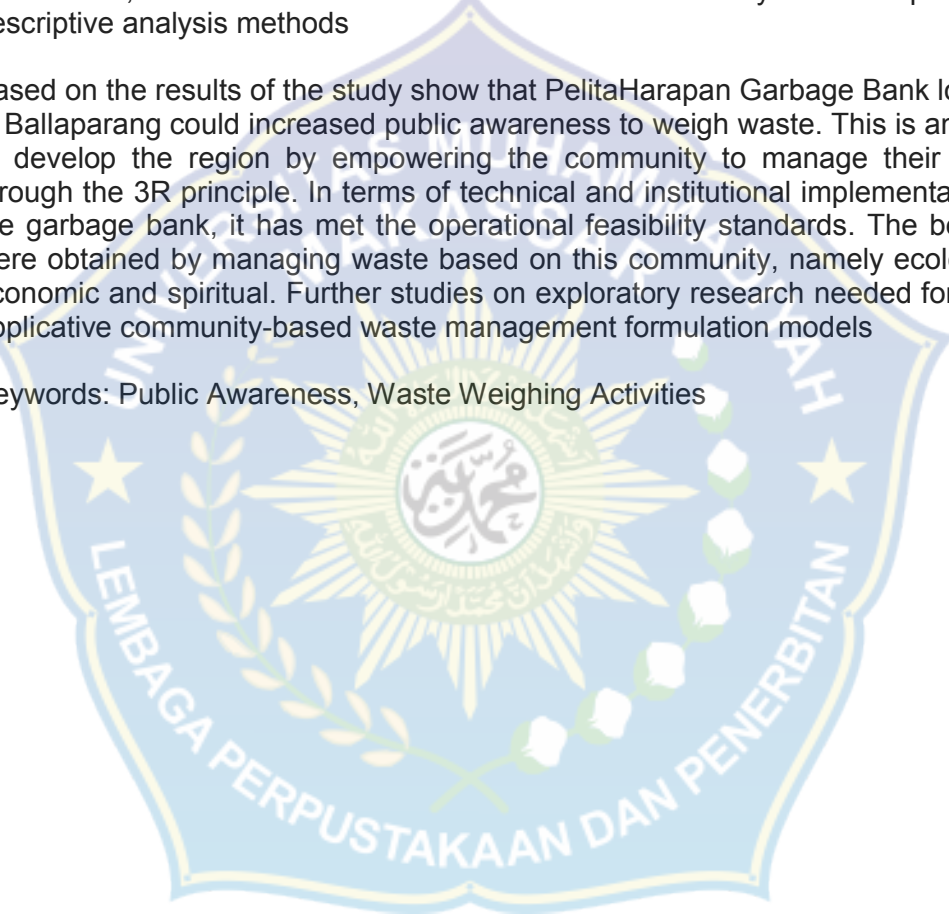
ABSTRACT

EMI APRIANI, 2019. ANALYSIS OF COMMUNITY AWARENESS TOWARD THE WASTE WEIGHING ACTIVITIES OF PELITA HARAPAN IN BALLAPARANG SUB-DISTRICT, RAPPOCINI DISTRICT, MAKASSAR ESSAY. (SUPERVISED BY AGUSSALIM HR AND MUH.NUR).

The aimed of this study is to find out the community awareness toward waste weighing activities of PelitaHarapan in Ballaparang sub-district, Rappocini district, Makassar. The writer used qualitative research. The writer collected data through observation, interviews and documents. The data were analyzed used qualitative descriptive analysis methods

Based on the results of the study show that PelitaHarapan Garbage Bank located in Ballaparang could increased public awareness to weigh waste. This is an effort to develop the region by empowering the community to manage their waste through the 3R principle. In terms of technical and institutional implementation in the garbage bank, it has met the operational feasibility standards. The benefits were obtained by managing waste based on this community, namely ecological, economic and spiritual. Further studies on exploratory research needed for more applicative community-based waste management formulation models

Keywords: Public Awareness, Waste Weighing Activities



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. TujuanPenelitian.....	8
D. ManfaatPenelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. TinjauanTeori.....	10
1. PengertianAnalisis.....	10
2. PengertianMasyarakat.....	11
B. Persampahan.....	12
1. PengertianSampahdanPermasalahannya.....	12
2. PengolahanSampah.....	17
3. KarakteristikFisikSampah.....	20
4. DampakSampahBagiMasyarakat.....	22
C. Bank Sampah.....	28

1. AsalMulaTerbentuknya Bank Sampah	28
2. Pengertian Bank Sampah	29
3. TujuandanManfaat Bank Sampah	30
4. Bagaimana Proses Dan Cara Kerjanya	30
D. PenelitiTerdahulu	31
E. KerangkaKonsep.....	33
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	35
A. JenisPenelitian.....	35
B. FokusPenelitian	35
C. LokasidanWaktuPenelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. TeknikPengumpulan Data.....	36
F. InstrumenPenelitian	37
G. MetodeAnalisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. SejarahBerdirinya Bank SampahPelitaHarapan.....	38
B. VisidanMisi Bank SampahPelitaHarapan.....	39
C. HasilPenelitiandanPembahasan	40
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 2.1 Kerangka Konsep.....	33
Gambar.3.1 Diagram Alur Sistem Operasional Bank Sampah	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Urusan kebersihan kota merupakan kewenangan daerah kota yang bersangkutan, dimana kewenangan dan kewajiban untuk mengaturnya dituangkan dalam bentuk peraturan daerah atau keputusan kepala daerah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah telah menggeser pola pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik. Dengan demikian memberikan kewenangan yang luas kepada daerah serta memberikan hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan di Republik Indonesia. Di dalam konsep otonomi daerah, pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembangunan di daerahnya. Pemerintah Daerah dapat menentukan kebijakan apa yang mereka ambil buat pembangunan di daerahnya, seperti yang tercantum dalam Pasal 17 Ayat (1) yang berbunyi "Daerah berhak menetapkan kebijakan Daerah untuk menyelenggarakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah".

Masyarakat berkewajiban untuk mendukung keputusan yang diambil dan diatur oleh pemerintah daerahnya.

Pemerintah Daerah membangun daerah otonomnya guna mensejahterakan rakyatnya dari segala aspek, baik itu dari pembangunan ekonomi, sosial, maupun pembangunan teknologinya. Tingkat pembangunan suatu daerah dinilai dari kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera salah satunya indikatornya dilihat dari lingkungannya. Apabila lingkungannya layak dijadikan sebagai tempat tinggal dan tertata dengan baik maka lingkungan tersebut dikelola baik oleh pemerintah daerah begitu juga sebaliknya, apabila daerah tersebut tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal dan tidak tertata dengan baik maka pemerintah daerah tersebut tidak mengelola daerahnya tersebut dengan baik.

Dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Bab I Pasal 1 yang berbunyi "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain".

Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-undang di atas mengenai Otonomi Daerah serta Undang-undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maka hal tersebut secara langsung memberikan kesempatan kepada kepala daerah dan stakeholder dimasing-masing daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya.

Seperti yang kita ketahui masalah kebersihan merupakan salah satu masalah lingkungan. Masalah kebersihan ini telah menjadi masalah hampir di setiap kota besar di Indonesia. Permasalahan ini muncul setiap tahun dan terus berlangsung tanpa ada solusi yang tepat dalam penanganannya. Kondisi perkotaan yang masih jauh dari predikat bersih adalah hal yang masih menjadi info populer diangkat oleh banyak media. Ketika sampah masih banyak berserakan dianggap tidak sesuai dengan visi kota yang sebagian besar menekankan masalah kebersihan, keindahan dan kerapian kota.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar, dan memusnakan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Kewenangan Pemerintah Daerah dan peran aktif dari masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 13 ayat (1) yaitu "pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian hidup",serta peraturan-peraturan

yang terkait dengan pengelolaan sampah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dimana dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahawa pengelolaan sampah harus memerlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan efisien dan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat". Sampah yang merupakan hasil dari sisa aktifitas manusia harus dapat dikelola dengan efektif agar tidak menimbulkan permasalahan yang baru, didukung oleh Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.

Pertumbuhan penduduk di kota makassar menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar tahun 2016 Sampah di Makassar, Sulawesi Selatan, per hari-hari rata-rata antara 1.000-1.200 ton. Besarnya produksi sampah tersebut sudah dirata-ratakan sesuai dengan jumlah penduduk yang saat ini sekitar 1,8 juta jiwa. Sampah tersebut bersumber dari rumah tangga, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pasar, dan industri yang semakin berkembang di Makassar. Sebagian besar sampah bersumber dari sampah rumah tangga dan pasar. Jumlahnya selalu di angka 1000-1.200 ton per hari dan

bertambahnya volume sampah yang semakin beragam. Kondisi ini diperparah lagi dengan pola hidup sebagian besar masyarakat di kota Makassar yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan.

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai ekonomi maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Dalam sistem pengelolaan sampah dengan menabung di bank sampah ini, diperlukan partisipasi masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat maka sistem pengelolaan ini dapat berdiri secara mandiri tanpa bergantung kepada bantuan luar, serta kemandirian masyarakat dapat terwujud. Selain memberdayakan masyarakat, dalam upaya mewujudkan sistem pengelolaan sampah diperlukan juga upaya memberdayakan keluarga. Beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat adalah menumbuh kembangkan potensi masyarakat, kontribusi masyarakat dalam pembangunan masyarakat, mengembangkan gotong royong, bekerjasama dengan masyarakat, kemitraan dengan organisasi di masyarakat.

Melalui Bank sampah yang tercatat di dinas kebersihan dan lingkungana saat ini berjumlah 78 titik di kota Makassar, diharapkan dapat

membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan dan menggandeng pihak swasta maupun sponsor untuk bersama-sama mensukseskan program pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program Bank Sampah Pelita Harapan, Di Bank Sampah ini juga terdapat produk kerajinan hasil pengolahan Bank Sampah. Bank Sampah di Kota Makassar juga saat ini diupayakan berada di lorong-lorong untuk menunjang perekonomian anak lorong.

Dalam sistem pengelolaan sampah dengan menabung di bank sampah saat ini, hal yang diperlukan ialah partisipasi masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat maka sistem pengelolaan ini dapat berdiri secara mandiri tanpa bergantung kepada bantuan luar, serta kemandirian masyarakat dapat terwujud. Selain memberdayakan masyarakat, dalam upaya mewujudkan sistem pengelolaan sampah diperlukan juga upaya memberdayakan keluarga. Beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkan kembangkan potensi masyarakat, kontribusi masyarakat dalam pembangunan masyarakat, mengembangkan gotong royong, bekerjasama dengan masyarakat, kemitraan dengan organisasi di masyarakat.

Bank sampah Pelita Harapan yang terletak di RW 04 Kelurahan Ballaparang memulai kegiatan bank sampah pada bulan Oktober 2011. Bank sampah ini hanya menerima sampah non organik, seperti kertas, plastik dan besi. Pengadaan bank sampah menjadi salah satu solusi pengelolaan yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Menyimpan sampah terdengar

paradox sebab sampah adalah sesuatu yang biasanya kita buang. Tapi inilah yang dilakukan warga Rappocini, Kelurahan Ballaparang, Makassar. Mereka mengumpulkan, menyimpan lalu bahkan menabung sampahnya.

Dengan banyaknya kasus yang timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan masalah sampah tidak terkelola dengan baik, sehingga sampah tidak “menganiaya” masyarakat pada masa yang akan datang, oleh sebab itu pengelolaan sampah melalui bank sampah mulai dari tahap pewadahan sampai pembuangan akhir tingkat efektifnya harus di tingkatkan. Program Bank sampah pelita harapan ini haruslah menjadi sebuah langkah awal yang bagus untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Makassar untuk lebih disiplin dan peduli pada kebersihan kota, dan diharapkan ini bisa menjadi batu loncatan untuk mendapatkan kembali Piala Adipura, sebagai lambang penghargaan kebersihan kota se-Indonesia. Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya agar kita bisa mewujudkan Kota Makassar menjadi kota bersih, indah, sejahtera, bahkan menjadi kota dunia. Pelaksanaan Program Bank sampah Pelita Harapan ini memang harus, bahkan wajib kita dukung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Kesadaran Masyarakat Tentang Aktifitas Penimbangan Sampah Pada Bank Sampah Pelita Harapan Di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *“Bagaimana analisis kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar ”.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar ”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya informasi serta ilmu pengetahuan mengenai analisis kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada Bank sampah pelita harapan

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Bank sampah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan motivasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman baru dan bermanfaat bagi peneliti serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memotivasi untuk berinovasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan.

c. Manfaat bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dimasa yang akan datang yang meneliti variabel yang terkait sehingga dapat mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Komaruddin (2013:14), pengertian analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Rifka (2011:6), pengertian analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Husein (2009:10), pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

Jadi, analisis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.

2. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris diidentifikasi dengan Society yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa masyarakat itu merupakan sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ralph Lington dalam Sukanto (2006:22) menjelaskan bahwa “Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas”.

Pengertian lain dari masyarakat berdasarkan sudut pandang ilmu pemerintahan dikemukakan oleh Inu Kencana Safie (2001:99) “Mereka yang bersama-sama menjadi anggota suatu Negara yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi pemerintahan setempat. Pengertian tersebut memperjelas status masyarakat dalam sebuah Negara serta menunjukkan hak-hak yang dimilikinya”.

B. Persampahan

1. Pengertian Sampah dan Permasalahannya

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat”. Sampah yang merupakan hasil dari sisa aktifitas manusia harus dapat dikelola dengan efektif agar tidak

menimbulkan permasalahan yang baru, didukung oleh Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara di dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (2015).

Menurut Basriyanta (2016:9), sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik / pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat diurai oleh mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu lama akan mencemari tanah.

Menurut Bahar (2015:17), dalam bukunya mengatakan, bahwa sampah adalah suatu barang yang harus bersifat padat yang tidak lagi dipergunakan dan dibuang, sehingga barang tersebut tidak bisa diuraikan dengan sempurna oleh alam yang akhirnya mengakibatkan kerusakan.

Sedangkan menurut para ahli kesehatan dari Amerika Serikat, mendefinisikan sampah (waste) adalah suatu barang yang tidak lagi dipergunakan dan diinginkan oleh pemiliknya, sehingga barang tersebut dibuang begitu saja. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna.

Sampah menjadi masalah yang menyita perhatian banyak pihak-pihak, tampaknya pemerintah pun kewalahan mengatasi masalah sampah ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah meningkatkan taraf kehidupan penduduknya. Peningkatan pendapatan di negara ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kegiatan produksi dan konsumsi. Pertumbuhan ini juga membawa pada penggunaan sumber semula jadi yang lebih besar dan pengeksploitasian lingkungan untuk dunia ketiga, pengurusan sampah sering mengalami masalah.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir.

Selain itu, eksploitasi lingkungan adalah menjadi isu yang berkaitan dengan pengurusan terutama sekitar kota. Masalah sampah sudah saatnya dilihat dari konteks nasional. Kesukaran untuk mencari lokasi landfill sampah, perhatian terhadap lingkungan, dan kesehatan telah menjadi isu utama pengurusan negara dan sudah saatnya dilakukan pengurangan jumlah sampah, air sisa, serta peningkatan kegiatan dalam menangani sampah.

Oleh sebab itu, banyak negara besar melakukan *incineration* atau pembakaran, yang menjadi alternatif dalam pembuangan sampah.

Sementara itu, permasalahan yang dihadapi untuk proses ini adalah biaya pembakaran lebih mahal dibandingkan dengan sistem pembuangan akhir (sanitary landfill). Apabila sampah ini digunakan untuk pertanian dalam jumlah yang besar, maka akan menimbulkan masalah karena mengandung logam berat .

Sampah boleh dikategorikan kepada dua, yaitu sampah domestik dan sampah bukan domestik . Sampah domestik adalah bahan-bahan buangan yang dibuang dari rumah atau dapur. Contohnya ialah pakaian lama atau buruk, botol, kaca, kertas, beg plastik, tin aluminium dan juga sisa makanan. Sampah bukan domestik pula ialah bahan-bahan buangan yang dihasilkan dari industri, perusahaan, pasar, dan pejabat. Bahan-bahan buangan ini terdiri daripada berbagai jenis termasuk sisa jualan, sisa pembungkusan dan sisa daripada proses pengilangan.

Menurut Dr. Suparyanto, M.Kes (2014), permasalahan sampah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1). Polusi

Yang dimaksud dengan polusi adalah terjadinya pencemaran lingkungan yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan terganggunya kesehatan serta ketenangan hidup makhluk hidup termasuk manusia. Terjadinya polusi atau pencemaran lingkungan ini umumnya terjadi akibat aktifitas manusia yang berlebihan dan tidak terkontrol yang menyebabkan terjadinya pencemaran tanah, air dan udara. Yang akibatnya akan mengancam

kelestarian Lingkungan. Mengenai polutan dapat digolongkan kedalam dua hal yakni :

a. Yang bersifat kualitatif

Yaitu terdiri dari unsur-unsur yang alamiah telah terdapat di dalam alam tetapi jumlahnya bertambah sedemikian banyak sehingga mengadakan pencemaran lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena bencana alam dan karena perbuatan manusia, contoh polutan misalnya unsur nitrogen, fosfor dan lain-lainnya.

a. Yang bersifat kuantitatif

Terdiri dari unsur-unsur yang terjadi akibat berlangsungnya persenyawaan yang dibuat secara sintesis seperti, pestisida detergen dan lain-lan. Umumnya polusi lingkungan ditunjukkan kepada faktor-faktor fisik seperti polusi suara, radiasi, suhu, penerangan dan faktor-faktor kimia seperti debu, uap, gas, larutan, awan, kabut, sosial, ekonomi dan kultur.

2). Pencemaran Lingkungan

Pencemaran terjadi bila dalam lingkungan terdapat bahan yang menyebabkan timbulnya perubahan yang tidak diharapkan, baik yang bersifat fisik, kimiawi maupun biologis sehingga mengganggu kesehatan, eksistensi manusia, dan aktivitas manusia serta organisme lainnya. Bahan pencemaran itu disebut dengan polutan. Menurut WHO, ditetapkan empat tahap pencemaran yaitu :

- a. Pencemaran tingkat pertama: Pencemaran yang tidak menimbulkan kerugian pada manusia, baik dilihat dari zat pencemarannya maupun waktu kontak dengan lingkungan.
- b. Pencemaran tingkat kedua: Pencemaran yang mulai menimbulkan iritasi ringan pada pancaindera dan alat vegetatif lainnya serta menimbulkan gangguan pada komponen ekosistem lainnya.
- c. Pencemaran tingkat ketiga: Pencemaran yang sudah mengakibatkan reaksi pada faal tubuh dan menimbulkan sakit yang kronis.
- d. Pencemaran tingkat keempat: Pencemaran yang telah menimbulkan dan mengakibatkan kematian dalam lingkungan karena kadar zat pencemaran terlalu tinggi.

2. Pengolahan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena sampah merupakan tempat kehidupan berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan juga serangga sebagai pemindah dan penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut (2014):

1). Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah.

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

2). Pemusnahan dan Pengolahan Sampah.

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

- 1). Di tanam (landfill) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- 2). Di bakar (inceneration) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran (incenerator).

3). Di jadikan pupuk (composting) yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk.

Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan. Apabila setiap rumahtangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dengan anorganik kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman, dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian masalah sampah akan berkurang.

Sampah terdiri dari dua bagian, yaitu bagian organik dan anorganik. rata-rata persentase bahan organik sampah mencapai $\pm 80\%$, sehingga pengomposan merupakan alternatif penanganan yang sesuai. Pengomposan dapat mengendalikan bahaya pencemaran yang mungkin terjadi dan menghasilkan keuntungan. Pengomposan merupakan penguraian dan pematapan bahan-bahan organik secara biologis dalam temperatur thermophilic (suhu tinggi) dengan hasil akhir berupa bahan yang cukup bagus untuk diaplikasikan ke tanah. Pengomposan dapat dilakukan secara bersih dan tanpa menghasilkan kegaduhan di dalam maupun di luar ruangan.

Teknologi pengomposan sampah sangat beragam, baik secara aerobik maupun anaerobik, dengan atau tanpa bahan tambahan. Bahan tambahan yang biasa digunakan activator kompos atau menggunakan cacing guna mendapatkan kompos (vermicompost). Keunggulan dari proses pengomposan antara lain teknologinya yang

sederhana, biaya penanganan yang relatif rendah, serta dapat menangani sampah dalam jumlah yang banyak (tergantung luasan lahan). Pengomposan secara aerobik paling banyak digunakan, karena mudah dan murah untuk dilakukan, serta tidak membutuhkan kontrol proses yang terlalu sulit. Dekomposisi bahan dilakukan oleh mikroorganisme di dalam bahan itu sendiri dengan bantuan udara. Sedangkan pengomposan secara anaerobik memanfaatkan mikroorganisme yang tidak membutuhkan udara dalam mendegradasi bahan organik.

Hasil akhir dari pengomposan ini merupakan bahan yang sangat dibutuhkan untuk kepentingan tanah-tanah pertanian di Indonesia, sebagai upaya untuk memperbaiki sifat kimia, fisika dan biologi tanah, sehingga produksi tanaman menjadi lebih tinggi. Kompos yang dihasilkan dari pengomposan sampah dapat digunakan untuk menguatkan struktur lahan kritis, menggemburkan kembali tanah pertanian, menggemburkan kembali tanah petamanan, sebagai bahan penutup sampah di TPA, reklamasi pantai pasca penambangan, dan sebagai media tanaman, serta mengurangi penggunaan pupuk kimia. Bahan baku pengomposan adalah semua material organik yang mengandung karbon dan nitrogen, seperti kotoran hewan, sampah hijauan, sampah kota, lumpur cair dan limbah industri pertanian. Berikut disajikan bahan-bahan yang umum dijadikan bahan baku pengomposan.

3. Karakteristik Fisik Sampah

Sampah yang berasal dari pemukiman atau rumah tangga dan daerah komersial, selain terdiri atas sampah organik dan anorganik, juga dapat berkategori B3. Sampah organik bersifat *biodegradable* sehingga

mudah terdekomposisi, sedangkan sampah anorganik bersifat *non-biodegradable* sehingga sulit terdekomposisi. Bagian organik sebagian besar terdiri atas sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, karet, kulit, kayu, dan sampah kebun. Bagian anorganik sebagian besar terdiri dari kaca, tembikar, logam, dan debu. Sampah yang mudah terdekomposisi, terutama dalam cuaca yang panas, biasanya dalam proses dekomposisinya akan menimbulkan bau dan mendatangkan lalat.

Menurut Damanhuri, 2006 ; karakteristik sampah pemukiman atau rumah tangga dibedakan atas beberapa kelompok, antara lain :

1. Sampah kertas, merupakan sampah anorganik yang sangat sulit diuraikan dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai. Buku, koran, dan karton termasuk didalamnya.
2. Sampah kaca, terdiri atas botol kaca, cermin, keramik, balon lampu, dan lain-lain.
3. Sampah logam, dapat berupa besi, kaleng, seng, pelat tipis dan sejenisnya.
4. Sampah plastik, terdiri atas botol minuman, kemasan makanan, botol obat, botol *shampoo* atau *handbody*, pipa air, kabel listrik, jergen, ember, piring dan gelas berbahan plastik lainnya.
5. Sampah kulit, merupakan sampah yang berbahan dasar kulit seperti sepatu. Juga termasuk didalamnya sampah berbahan dasar karet, seperti karet gelang, balon, ban, dan sejenisnya.
6. Sampah kayu, terdiri atas tusuk sate, ranting dan cabang pohon, serpihan kayu, dan sejenisnya.

7. Sampah tekstil, misalnya kain, popok, karpet, gordena, taplak, selimut, dan sejenisnya.
8. Sisa makanan, umumnya berasal dari sampah dapur seperti sayuran, bubuk dan saringan kopi atau teh, tulang, dan sejenisnya.
9. Dan lain-lain, seperti tanah, pasir, batu, bahan kimia, obat-obatan.

4. Dampak Sampah Bagi Masyarakat

Dampak sampah bagi manusia dan lingkungan sangat besar. Sudah kita sadari bahwa pencemaran lingkungan akibat perindustrian maupun rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kegiatan perindustrian dan teknologi diharapkan kualitas kehidupan dapat lebih ditingkatkan. Namun seringkali peningkatan teknologi juga menyebabkan dampak negatif yang tidak sedikit.

1). Dampak Sampah Bagi Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit.

Menurut Gelbert (2012) , potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut;

1. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat dapat bercampur dengan air m inum. Penyakit demam berdarah dapat juga

meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.

2. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit)
3. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah
4. Sampah beracun; Telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

2). Dampak Sampah Bagi Lingkungan

a. Pencemaran Udara

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya seperti permukiman, perbelanjaan, rekreasi, dan lain-lain. Pembakaran sampah seringkali terjadi pada sumber dan lokasi pengumpulan terutama bila terjadi penundaan proses pengangkutan sehingga menyebabkan kapasitas tempat terlampaui. Asap yang timbul sangat potensial menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitarnya.

Sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik juga sangat berpotensi menimbulkan masalah bau di sepanjang jalur yang dilalui, terutama akibat bercecerannya air lindi dari bak kendaraan. Proses dekomposisi sampah di TPA secara kontinu akan berlangsung dan dalam hal ini akan dihasilkan berbagai gas seperti CO, CO₂, CH₄, H₂S, dan lain-lain yang secara langsung akan mengganggu komposisi gas alamiah di udara, mendorong terjadinya pemanasan global, disamping efek yang merugikan terhadap kesehatan manusia di sekitarnya.

Pembongkaran sampah dengan volume yang besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan gangguan bau. Disamping itu juga sangat mungkin terjadi pencemaran berupa asap bila sampah dibakar pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis. Seperti halnya perkembangan populasi lalat, bau tak sedap di TPA juga timbul akibat penutupan sampah yang tidak dilaksanakan dengan baik. Asap juga seringkali timbul di TPA akibat terbakarnya tumpukan sampah baik secara sengaja maupun tidak. Produksi gas metan yang cukup besar dalam tumpukan sampah menyebabkan api sulit dipadamkan sehingga asap yang dihasilkan akan sangat mengganggu daerah sekitarnya.

b. Pencemaran Air

Prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Instalasi pengolahan berskala besar menampung sampah dalam jumlah yang cukup besar pula sehingga potensi lindi yang

dihasilkan di instalasi juga cukup potensial untuk menimbulkan pencemaran air dan tanah di sekitarnya.

Lindi yang timbul di TPA sangat mungkin mencemari lingkungan sekitarnya baik berupa rembesan dari dasar TPA yang mencemari air tanah di bawahnya. Pada lahan yang terletak di kemiringan, kecepatan aliran air tanah akan cukup tinggi sehingga dimungkinkan terjadi cemaran terhadap sumur penduduk yang terletak pada elevasi yang lebih rendah.

b. Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

c. Gangguan Estetika

Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan permukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera

diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan cecekan sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

Di TPA cecekan sampah terutama berasal dari kegiatan pembongkaran yang tertiuip angin atau cecekan dari kendaraan pengangkut. Pembongkaran sampah di dalam area pengolahan maupun cecekan sampah dari truk pengangkut akan mengurangi estetika lingkungan sekitarnya. Lokasi TPA umumnya didominasi oleh cecekan sampah baik akibat pengangkutan yang kurang baik, aktivitas pemulung maupun tiupan angin pada lokasi yang sedang dioperasikan. Hal ini menimbulkan pandangan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat yang melintasi / tinggal berdekatan dengan lokasi tersebut.

d. Kemacetan Lalu lintas

Lokasi penempatan sarana/prasarana pengumpulan sampah yang biasanya berdekatan dengan sumber potensial seperti pasar, pertokoan, dan lain-lain serta kegiatan bongkar muat sampah berpotensi menimbulkan gangguan terhadap arus lalu lintas. Arus lalu lintas angkutan sampah terutama pada lokasi tertentu seperti transfer station atau TPA berpotensi menjadi gerakan kendaraan berat yang dapat mengganggu lalu lintas lain; terutama bila tidak dilakukan upaya-upaya khusus untuk mengantisipasinya. Arus kendaraan pengangkut sampah masuk dan keluar dari lokasi pengolahan akan berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas di sekitarnya terutama berupa kemacetan pada jam-jam kedatangan.

3. Dampak Sampah Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap dan pemandangan yang buruk Karena sampah bertebaran dimana-mana.
2. Memberikan dampak negative terhadap kepariwisataan
3. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas)
4. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
5. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki .

Menurut Hadiwiyoto (2013) jika ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan-gangguan antara lain sebagai berikut:

1. Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas yang terjadi dan rombak sampah bau yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musimpenghujan datang.
2. Sampah yang bertumpuk-tumpuk dapat menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan dilingkungan sekitarnya.
3. Disekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan karena selama proses peromabakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara disekitarnya. Karena kekurangan oksigen dapat menyebarkan kehiidupan flora dan fauna menjadi terdesak.
4. Gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena kadang-kadang proses pembusukan ada mengeluarkan gas beracun.
5. Dapat menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainnya, binatang-binatang seperti tikus dan anjing.

C. Bank Sampah

1. Sejarah Terbentuknya Bank Sampah Di Kota Makassar

Di kota Makassar sendiri berdasarkan Perwali Kota Makassar No.63 Tahun 2014 tentang pembentukan UPTD pengelolaan daur ulang sampah pada Dinas Makassar di bentuk UPTD pengelolaan

daur ulang sampah sebagai perpanjangan tangan pemerintah Kota Makassar dalam mengurus Bank Sampah.

Bank sampah di Kota Makassar mulai beroperasi sejak tahun 2011 sebanyak 9 unit bank sampah. Pada tahun 2012 bank sampah di Kota Makassar sebanyak 43 unit dengan jumlah penabung (nasabah) sebanyak 1.210 orang atau 0.09 % dari total penduduk Kota Makassar. Jumlah sampah yang dikelola melalui bank sampah di Kota Makassar sebesar 3814,5 kg/bulan dari total timbulan sampah yang tidak terangkut per bulan di Kota Makassar dengan nilai perputaran uang sebesar Rp.5.750.600,00/bulan. Pada bulan September tahun 2013 jumlah bank sampah di Kota Makassar semakin meningkat menjadi 57 unit (Oktivianus,2015)

2. Pengertian Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan /atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama maka bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini. Bank sampah dilirik sebagai alternatif cara mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari untuk kemudian dirubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

4. Bagaimana Proses dan Cara Kerjanya

Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah. Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan

lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (*reuse*).

Biasanya akan di manfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci. Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan.

Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan. Beberapa contoh kemasan plastik yang dapat di tukar yaitu menurut kualitas plastiknya. Kualitas ke 1 yaitu plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai). Kualitas ke 2 yaitu plastik dari minuman instan dan ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain). Kualitas ke 3 yaitu plastik mie instan. Kemudian kualitas ke 4 yaitu botol plastik air mineral. Yang paling rendah yaitu kualitas 0 adalah bungkus plastik yang sudah sobek atau tidak rapi dalam membuka kemasannya. Karena akan susah untuk di gunakan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain.

Untuk kualitas yang terakhir, harus di setor dalam bentuk guntingan kecil-kecil (di cacah). Berikut mekanisme kerja bank sampah (2015):

1. Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetor ke bank sampah, dimana sampah yang dipilah berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, besi, kaca dan lain-lain.

2. Penyetoran Sampah ke Bank

Waktu penyetoran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

3. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang sesuai dengan jenis sampah.

4. Pencatatan

Petugas mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. hasil timbangan tersebut kemudian di konversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan.

5. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati, sehingga sampah yang sudah terkumpul langsung di angkat ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

D. Peneliti Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain :

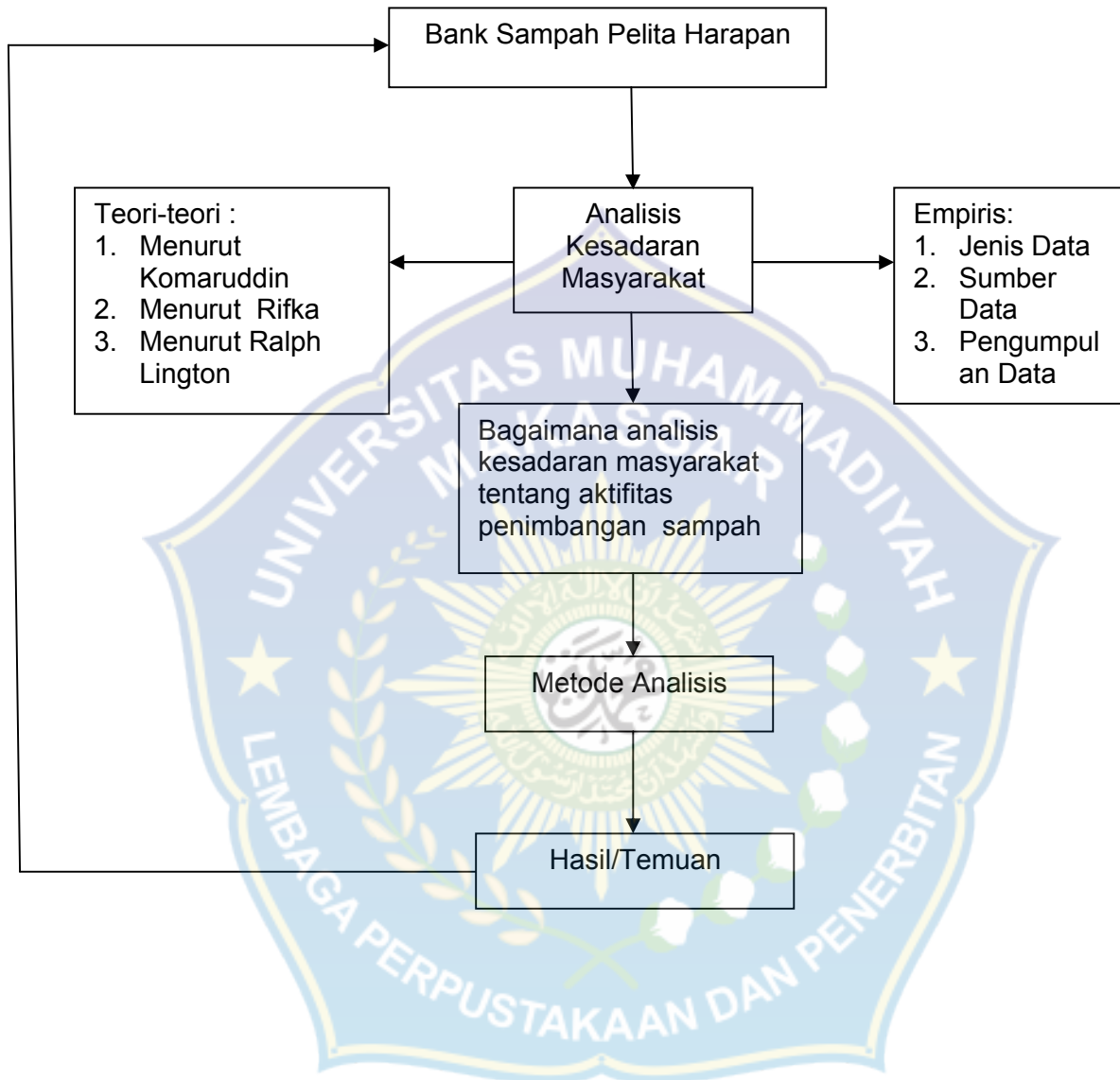
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NamaPeneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Donna Asteria (2015)	Bank sampah sebagai alternative strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tasikmalaya	Bank sampah, edukasi kesadaran lingkungan,kes ehatan lingkungan	Bank sampah mendorong adanya capacity building bagi warga
2	Pitri Nurhidayah (2017)	Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul	Pemberdayaa n masyarakat, Bank sampah, Dusun Serut	Pemberdayaan Masyarakat melalui bank sampah memberikan dampak baik bagi warga
3	Makmur Selomo(2018)	Bank sampah sebagai salah-satu solusi penanganan sampah di kota Makassar	Partisipasi masyarakat, bank sampah	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank sampah
4.	Novi Puji Lestari (2018)	Bank sampah Desa Mojorejo Kota Batu	Pengelolaan Bank sampah	Bank sampah meningkatkan pendapatan ibu-ibu di Desa Mojorejo Kota Batu

5.	Ibnu Umar (2009)	Pengelolaan sampah secara terpadu di wilayah perkotaan	Terobosan, terpadu, partisipasi masyarakat, silarsatu	Pengelolaan sampah mengandalkan pada sistem pngangkutan, pembuangan ,dan pengolahan
----	------------------	--	---	---

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep disusun untuk memberikan gambaran alur penelitian yang dilakukan nantinya. Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini. Dimana tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya, maka berikut gambaran kerangka konsep dalam penelitian ini :

Gambar.2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti difokuskan pada objek yang menjadi sumber informasi yaitu tentang aktifitas penimbangan sampah pada Bank Sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang. Objek tersebut merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah RW.04 Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Pelita Raya IV, Makassar. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, yaitu pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019 .

D. Sumber Data

Sumber daya yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan direktur dan petugas yang menjadi subyek penelitian. Adapun informan yang akan di wawancarai adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Kecamatan Rappocini Kota Makassar

- 2) Pemerintah Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini
- 3) Pengelola Bank Sampah
- 4) Penduduk yang ada di ORW 4 kelurahan Ballaparang

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proses penelitian nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi Lapangan

Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Penelitian harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala atau melalui pengamatan terhadap orang lain untuk tujuan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumen

Dokumen dapat di asumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber

resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat /dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesiner, formulir dan observasi. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen adalah kunci dari penelitian itu sendiri yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman wawancara, kamera, buku catatan, pulpen, dan sebagainya.

G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data yang diperoleh tentunya harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata lisan atau tertulis baik yang diperoleh saat wawancara atau observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya Bank Sampah Pelita Harapan

Bank sampah Pelita Harapan dibentuk tahun 2011. Bank Sampah Pelita Harapan beralamat di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Lokasi dari Bank Sampah Pelita Harapan ini sangat strategis, karena terletak di pinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau.

Sarana transportasi untuk menuju Bank Sampah Pelita Harapan juga sangat baik, dalam hal ini dapat menggunakan bus/angkutan umum dan kendaraan pribadi. Selain itu juga terdapat papan nama (*name board*) untuk menuju kantor Bank Sampah Pelita Harapan.

Penggagas utama berdirinya Bank Sampah *Pelita Harapan* ini adalah ketua RW IV Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini dengan mengajak sejumlah warga berpartisipasi. Dari yang semula hanya memiliki 6 nasabah, kini Bank Sampah pelita Harapan sudah memiliki 177 nasabah dari berbagai golongan, tidak hanya golongan menengah ke bawah. Bahkan ada perusahaan yang menjadi nasabahnya.

Latar belakang berdirinya, dengan melihat kesadaran masyarakat setempat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah. Kedua banyak dijumpai keberadaan sampah sejenis gabus (*sterofoam*) dan sampah daur ulang plastik berlapis *aluminium foil*. Ketiga, adanya penduduk yang pergi untuk bekerja dengan membawa sampah dan membuang sembarangan di tempat pembuangan sementara (TPS) liar, sehingga Dinas Pekerjaan Umum (DPU) tidak mengambil sampah tersebut. Beberapa faktor di atas, muncullah

ide untuk mengelola sampah yang selanjutnya dimusyawarahkan dengan RT sehingga terbentuknya Bank Sampah Pelita Harapan.

B. Visi dan Misi Bank Sampah Pelita Harapan

Adapun visi dan misi dari Bank Sampah Pelita Harapan, yaitu:

1. Visi

Terwujudnya bengkel kerja kesehatan lingkungan sebagai tempat untuk mengenalkan, mendidik, mempromosikan, dan melatih berbagai teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat, mahasiswa, dan pelajar.

2. Misi

- a) Memvisualisasikan teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan.
- b) Meningkatkan jangkauan pelayanan di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui pendidikan, promosi dan pelatihan di bidang kesehatan lingkungan.

Dalam menjalankan visi dan misinya, Bank Sampah Pelita Harapan terus melakukan sosialisasi secara kontinu. Sosialisasi Bank Sampah *Pelita Harapan* dilakukan pada masyarakat setempat. Selain sosialisasi untuk menjalankan visi dan misinya, Bank Sampah *Pelita Harapan* juga sangat terbuka untuk menerima kunjungan-kunjungan dari luar.

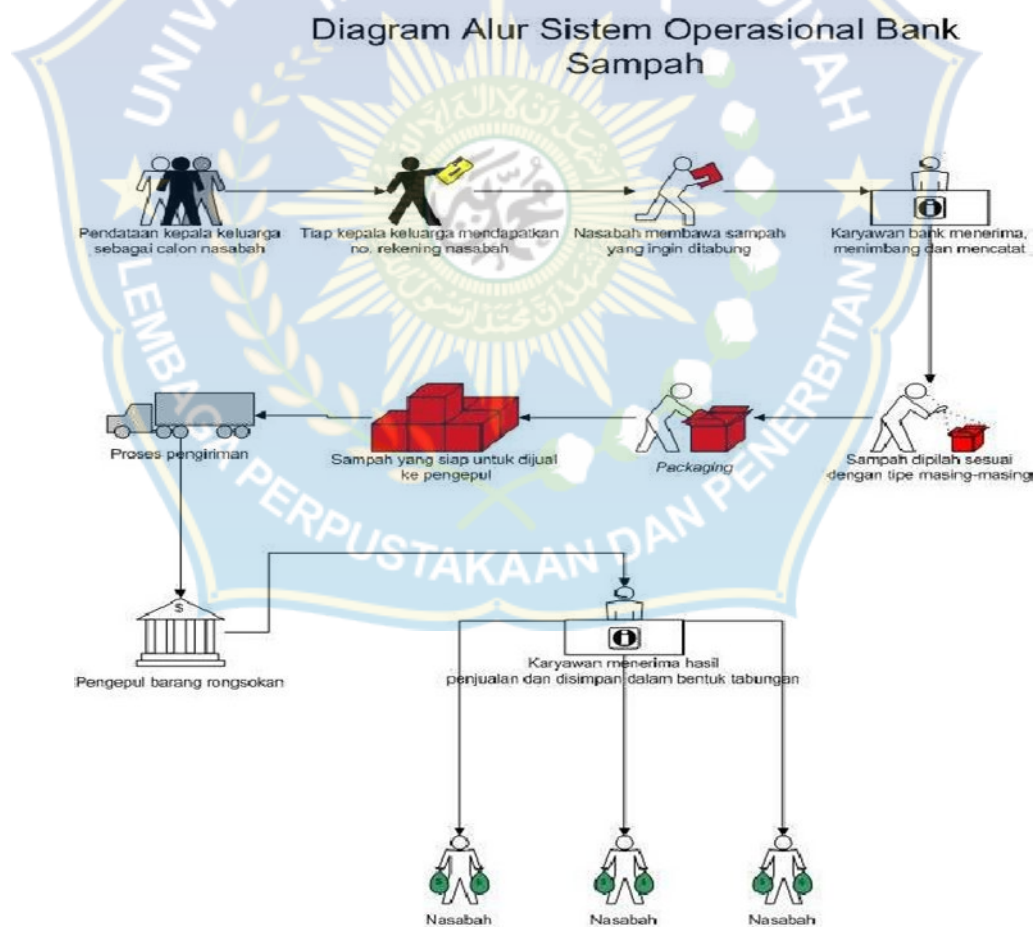
Hampir setiap bulan Bank Sampah *Pelita Harapan* dikunjungi tamu dari luar. Kunjungan tersebut biasanya dari instansi pemerintahan,

universitas, sekolah, ataupun organisasi lain. Bank Sampah *Pelita Harapan* juga pernah dikunjungi oleh tamu dari mancanegara.

Fokus utama dari Bank Sampah *Pelita Harapan* adalah bergerak di bidang persampahan atau barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Bank Sampah "*Pelita Harapan*" menampung sampah yang ditabung oleh masyarakat RW IV Kelurahan Ballaparang. Barang-barang yang ditabung, berupa sampah anorganik (plastik, kertas, botol/kaleng).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses atau Teknik Pengelolaan Sampah di Bank Sampah



Gambar 3.1. Diagram Alur Sistem Operasional Bank Sampah

2. Pengelolaan Tabungan Bank Sampah

Sesuai dengan amanat Perda Kota Makassar No 4 Tahun 2011 Mengenai Pengelolaan sampah, dengan menyelesaikan sampah dari sumbernya dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Maka, Kebijakan bank sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) inilah merupakan metode yang di berlakukan pemerintah Kota Makassar dalam menyelesaikan persoalan persampahan di Kota Makassar. Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi.

Adapun indikator pelaksanaan atau penerapan bank sampah berdasarkan Permen LH No. 13 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah pasal 5 adalah sebagai berikut:

a. Pemilahan Sampah

Sesuai dengan amanat UU No 18 Tahun 2008 Pasal (22) mengenai pengelolaan sampah, salah satu kegiatan penanganan sampah adalah dengan kegiatan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Kemudian diturunkan dalam Peraturan Daerah Kota Makassar No 4 Tahun 2011 Pasal (12) di tekankan pula bahwa Pemerintah Daerah dalam menangani sampah dilakukan dengan diawali dengan pemilahan sampah yaitu pah dari sumbernya sesuai dengan jenis sampah. Pemilahan sampah dalam pelaksanaan atau penerapan Bank Sampah adalah dengan memisahkan jenis-jenis sampah sebelum di bawa ke bank sampah unit. Pemilahan didasarkan dengan pembagian jenis sampah yang telah di tentukan oleh

bank Sampah Pusat. Pemilhan jenis sampah ini pula yang menjadi standarisasi pembagian harga dari masing-masing jenis sampah anorganik. Pembagian harganya dapat dilihat pada bagian daftar harga sampah. Yang dimaksud adalah peran nasabah harus memilah sampah sebelum disetor ke Bank Sampah. Pemilhan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah unit di Kelurahan bersangkutan.

Mengenai keaktifan bank sampah unit yang ada di kota Makassar berdasarkan hasil wawancara dengan staff Kelurahan Ballaparang, mengenai bank sampah pelita *Pelita Harapan* mengatakan bahwa:

“Saya menilai langkah yang ditempuh terkait pengelolaan sampah, sudah sangat tepat, dengan mendirikan Program Bank Sampah yang tersebar di setiap kecamatan sampai mengembangkan di setiap kelurahan wajib memiliki Bank Sampah Unit. Salah satu langkah Pemerintah ini patut diacungi jempol dengan menjadikan sampah bernilai ekonomis dengan pengelolaan yang tepat sasaran terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat”.

Wawancara dengan Bapak Patta Giling selaku pengelola Bank Sampah Pelita Harapan menyatakan bahwa:

“Setiap hari itu, sampah kertas berupa kardus masuk kesini, sampah plastik berupa air mineral kemasan gelas dan botolan serta sampah logam dan non logam. Pengelolaan dan pemilhan sampah dilakukan sesuai dengan kriterianya”.

Wawancara dengan Ibu Indah salah warga ORW 4 Kelurahan Ballaparang mengatakan bahwa :

“Awalnya tujuan utama didirikan bank sampah unit di kelurahan ini adalah melihat kepribadian dan kebiasaan warga yang tinggal di kelurahan tersebut

masih belum sadar akan sampah yang sudah dibuang sebenarnya bisa diolah dan memiliki nilai ekonomis. Jadi kebiasaan warga hanya mengumpulkan sampah di depan rumahnya masing-masing dan menunggu sampah diangkut oleh pengangkut sampah. Dan kebiasaan yang paling parah masih banyak warga yang memilih untuk membuang sampah di sembarangan tempat seperti di tanah kosong, di sungai, dan di pinggir jalan kompleks. Alasan lainnya karena kesibukan dari profesi warga yang tinggal di kelurahan ini, jadi mereka sulit meluangkan waktu untuk memperhatikan sampah di rumah tangga” Dengan adanya pengelolaan bank sampah Pelita Harapan ini dapat masyarakat mampu mengelola sampahnya sendiri sehingga bisa bernilai ekonomis”

Melihat hal itu, salah satu warga memiliki inisiatif untuk mengajukan permohonan didirikannya bank sampah unit di kelurahan Ballaparang dengan tujuan menyadarkan masyarakat mengenai sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan menjadi barang ekonomis. Didukung juga dengan manfaat bank sampah yang tentunya untuk masyarakat (nasabah) itu sendiri yaitu masyarakat bisa menikmati sampah bisa diubah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis dan dapat menambah penghasilan dari menabung sampah di bank sampah yang ditukarkan berupa uang, sembako, pakaian.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa sistem pembagian jenis sampah dengan harga masing-masing juga ikut mendorong masyarakat dalam memilah jenis sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini yang di harapkan karena proses awal pengelolaan sampah yang baik adalah dimulai dari pemilahan sampah. Jika masih ada sampah yang di bawa oleh nasabah bank sampah belum di pilah atau dalam kondisi masih tercampur / belum dibersihkan. Pengelola Bank Pelita Harapan dapat juga melakukan tahap pemilahan atau pembersihan sampah sebelum diserahkan ke Bank Sampah Pusat.

3. Aktivitas Penimbangan Bank Sampah

Sampah yang sudah disetor ke bank sampah Pelita Harapan kemudian ditimbang. Penimbangan sampah dilakukan di setiap Bank Sampah Pelita Harapan untuk mengetahui berat sampah yang di bawa oleh Nasabah Bank Sampah. Berat sampah inilah yang menjadi satuan ukuran dalam menentukan konversi harga sampah yang di miliki.

a. Pencatatan

Pencatatan adalah mekanisme berikutnya yang dilakukan setelah tahapan penimbangan selesai. Pencatatan bertujuan sebagai pembukuan dari hasil sampah yang di tabung warga. Pencatatan ini dilakukan oleh bagian pencatatan dari pengurus atau pengelola bank sampah Pelita Harapan dan disaksikan langsung oleh Nasabah Bank Sampah. Berikutnya pencatatan hasil penimbangan ini akan dicatat pada buku besar Bank Sampah dan buku tabungan Nasabah Bank Sampah.

b. Hasil Penjualan

Sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan sebagaimana pada umumnya sistem perbankan yang memiliki nasabah dan buku tabungannya. Demikian pula pada bank sampah, salah satu syarat sah seorang nasabah adalah telah memiliki buku tabungan bank sampah. Tahapan hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan adalah tahapan pembukuan untuk nasabah bank sampah dengan menuliskan hasil tabungan sampah dan konversi uang yang di dapatkan nasabah. Dalam buku tabungan ini terdapat data tanggal penimbangan, jenis sampah yang di tabung, berat sampah, dan konversi uangnya.

c. Bagi Hasil

Penjualan sampah antara penabung dan pelaksana tahap bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana adalah sistem pembagian hasil penjualan sampah yang di peruntukkan bagi pembiayaan operasional dan logistik pengelolaan Bank Sampah Pelita Harapan. Pembagian ini ditentukan oleh pihak Pengelola Bank Sampah Pelita Harapan sebagai pengambil kebijakan. Ada berbagai macam metode pembagian hasil penabungan sampah antara Nasabah dan Pengelola Bank Sampah ada yang mengambil potongan harga dari menurunkan harga pembelian sampah ke nasabah dan ada juga yang mengambil pembagian keuntungan dari uang hasil pemilahan dan pembersihan sampah nasabah sebelum di bawa ke bank sampah pusat.

d. Pengangkutan

Sampah ke bank sampah pusat setelah sampah terkumpul, ditimbang, dan dicatat yang terakhir adalah pengangkutan sampah dari Bank Sampah Unit ke Bank Sampah Pusat. Sehingga langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah. Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang.

Wawancara dengan staff Kelurahan Ibu Yeni mengatakan bahwa;

“Untuk biaya operasional di ambil dari selisih harga sampah bersih dan sampah kotor yang di pilah dan di bersihkan pengelola bank sampah, kalo harga sampah untuk nasabah kita mengikuti harga dari vendor”

Wawancara dengan Ibu Nuraeni selaku pengelola Bank Sampah Pelita Harapan menyatakan bahwa:

“Uang yang dimiliki nasabah bebas di ambil kapan saja, jadi kita tidak membatasi waktu pencairan uang. Ada juga nasabah yang dia simpan-simpan memang uangnya sampai 3 bulan baru dia ambil tabungannya.”

Wawancara dengan Ibu Indah warga ORW 4 Kelurahan Ballaparang mengatakan bahwa:

“Sampah yang bernilai ekonomis ditimbang kemudian akan didata dan dimasukkan kedalam tabungan kamu. Harga sampah tergantung pada jenis dan kriterianya. Hasil dari penjualan sampah ini saya bisa membelikan kebutuhan dasar. Saya biasa ambil dana dalam seminggu sekali jika butuh tetapi jika tidak disimpan saja.”

Dari keterangan Ibu Indah warga ORW 4 Kelurahan Ballaparang dapat dilihat bahwa pencairan dana tabungan dari nasabah di lakukan sesuai dengan keinginan nasabah, kapanpun nasabah ingin mengambil dana tabugannya, jadi pihak pengelola bank sampah Pelita Harapan bertujuan mempermudah nasabahnya dalam mengatur dan mengelola tabungannya.

4. Evaluasi

Dalam evaluasi suatu program, pelaksana atau evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi suatu hal sebagai hasil pelaksanaan program tersebut setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dan juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana atau evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program yang telah dibuat.

Awalnya dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang dituju dengan memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah dan tahapan sosialisasi tersebut merupakan salah satu dari system bank sampah. Hal yang mendukung dalam pengelolaan bank sampah yakni peran masyarakat sebagai nasabah yang nanti akan melakukan proses dari mekanisme pengelolaan bank sampah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh staff Kelurahan Ballaparang yang menyatakan bahwa :

“Sebelum keluar SK dari pemkot, kami sudah membentuk pengelola bank sampah. Saya bersama teman-teman pengelola Bank Sampah Pelita Harapan berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi lebih awal dengan dibantu Ibu Lurah. Pak RW dan Pak RT di kelurahan kami. Kami mengadakan di salah satu rumah warga yang memiliki teras yang luas. Alhamdulillah dari jumlah warga di kelurahan kami, sekitar 70% yang menghadiri kegiatan sosialisasi yang kami adakan. Di sana kami memberi pengetahuan soal bank sampah, manfaat dan dampak bank sampah ke masyarakat itu sendiri. Waktu itu saya sendiri yang menjadi pemateri, dan kami mengajak dan menghimbau agar masyarakat disini dapat membantu terselenggaranya bank sampah ini.”

Komentar juga dituturkan oleh pengelola bank sampah

Pelita Harapan:

“Saya ingat waktu sosialisasi awal banyak warga yang menyempatkan diri untuk hadir. Kegiatan sosialisasinya berjalan dengan lancar, dan masyarakat di sini bisa langsung mengerti apa yang disampaikan mengenai bank sampah oleh pemateri saat sosialisasi. Tidak banyak embel-embel masyarakat mendukung program ini dilaksanakan di kelurahan kami. Walaupun saat itu kami masih memperidiksikan kalau tidak semua warga akan melaksanakannya walaupun ada yang melaksanakan mungkin belum maksimal.”

Dengan kegiatan sosialisasi bank sampah yang dilaksanakan oleh Kelurahan Ballaparang mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan merupakan tahap awal yang menuju untuk mensukseskan program pengelolaan bank sampah unit kelurahan Ballaparang. Berdasar kepada indikator pelaksanaan pengelolaan bank sampah berdasarkan Permen LH No. 13 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah pasal 5 adalah sebagai berikut:

- a. Pemilahan sampah;
- b. Penyerahan sampah ke bank sampah;
- c. Penimbangan sampah;
- d. Pencatatan;
- e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan;
- f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana;
- g. Pengangkutan Sampah Ke Bank Sampah Pusat.
- h. Pemilahan Sampah Bank Sampah Pelita Harapan

Dengan melihat kondisi bank sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang, persoalan pemilihan sampah setelah terbentuknya bank sampah di kelurahan mulai baik. Tetapi setelah bank sampah yang

beroperasi kesadaran masyarakat untuk memilah, memilah, menyimpan dan kemudian menjual sampah yang bernilai ekonomis sudah mulai meningkat.

Menurut pengelola bank sampah Pelita Harapan mengatakan bahwa:

“Pada awalnya masyarakat disini sangat antusias untuk memilah dan membawa sampahnya sendiri ke bank sampah, tetapi itu Cuma setengah tahun. Sejak itu sampai sekarang kebanyakan warga disini ada yang tidak memilah sampahnya lagi di rumah dan ada juga bahkan tidak membawa ke bank sampah. Cuma menyimpan sampah di depan rumah mereka.”

Dapat di amati dalam observasi langsung masyarakat saat ini kurang yang membawa sampah ke Bank Sampah Pelita. Warga yang membawa sampah langsung ke bank sampah hanya sekitar 40% dan 60%nya memilah untuk menyimpan di depan rumah mereka masing-masing, menunggu sampah tersebut diangkut oleh petugas pengangkut sampah dari Pelita Harapan. Untuk mengevaluasi hal tersebut, sekarang ini Bank sampah Pelita Harapan memiliki pengangkut sampah sendiri untuk memudahkan pengelolaan bank sampah dan menangani persoalan masyarakat yang masih kurang peduli mengenai kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah.

Sama seperti yang dikatakan oleh Pengelola bank sampah Pelita Harapan menyatakan bahwa:

“Bank sampah Pelita Harapan punya pengangkut sampah yang bertugas untuk mengangkut sampah-sampah warga di Kelurahan

Ballaparang yang belum sempat membawa sampah dan hanya mengumpulkan sampahnya di depan rumah. Biasanya sampah diangkut kalau sudah ada telpon dari warga yang ingin diangkut sampahnya. Jadi sampah itu angkut dibawa ke bank sampah disini.”

Tapi sebagian besar sudah memilah sampahnya sesuai dengan jenis sampah yang telah di tentukan. Seperti kardus, pet/botol plastik, gelas plastik, buku bekas, dan lain-lain. Serta membawa sendiri sampah dari rumahnya masing-masing untuk disetor ke bank sampah.

Ditegaskan pengelola bank sampah Pelita Harapan yang menyatakan bahwa:

“Disamping warga yang masih minim kepedulian terhadap bank sampah, tetapi masih banyak warga yang mau memilah sampah di rumah mereka dan membawa langsung ke bank sampah. Di sini nasabah yang menyettor langsung sampahnya bisa melihat dan melakukan proses mekanisme bank sampah. Nasabah tersebut bisa langsung melihat pencatatan hasil timbangan sampah mereka.”

Disamping itu, menurut salah satu nasabah bank sampah Pelita Harapan menyatakan bahwa:

“Kalo saya pisah memang mi sampahnya lebih tinggi ki harganya, jadi lebih banyak uang yang saya dapat. Biasanya paling banyak botol air mineral sama air kemasan gelas plastik yang ku bawa”

Selanjutnya dari salah satu nasabah BSU Mawar Merah mengatakan bahwa :

“Saya pisah memang mi sampah dari rumah karena lebih untung, dulu ji itu saya masih bawa sampah tercampur semua satu karung”

Jadi dari penuturan narasumber bahwa motivasi dari harga yang lebih tinggi jika sampah dipilah terlebih dahulu sesuai dengan jenis sampah yang telah di tentukan secara tidak langsung dapat mendorong warga untuk melakukan pemilahan dari rumahnya masing-masing. Pengelola bank sampah Pelita Harapan juga melakukan pemilahan sampah jika ada nasabah yang membawa sampahnya dalam kondisi belum dipilah atau dibersihkan. Kegiatan pemilahan ini dilakukan sebelum sampah dibawa ke Bank Sampah Pusat (BSP).

5. Penyerahan sampah ke Bank sampah Pelita Harapan

Waktu penyerahan sampah di bank sampah Pelita Harapan dilakukan setiap hari, sesuai dengan keinginan nasabah bank sampah Pelita Harapan.

Pengelola bank sampah Pelita Harapan, menjelaskan bahwa; “Mengenai waktu penimbangan sampah, dilakukan dengan flexibel jadi sesuai dengan keinginan warga kapan dia mau datang. Waktu penimbangan ini memang berbeda-beda setiap bank sampah sesuai dengan kebutuhan”

Penimbangan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pengumpulan sampah dari nasabah karena bank sampah setiap hari membuka penyerahan sampah. Berdasarkan observasi, saat nasabah menyeter sampah ke bank sampah Pelita Harapan mereka disambut dengan ramah dan diarahkan untuk melihat mekanisme sistem kerja bank sampah. Hal ini memudahkan nasabah untuk terbiasa melakukan penyeteran secara langsung.

Selain untuk memudahkan nasabah, penyerahan sampah yang dilakukan setiap hari juga bertujuan mengefektifkan sampah yang tertumpuk agar segera di reduksi dan juga meminimalisir peluang-peluang pencurian sampah yang acapkali terjadi. Mengenai penyerahan sampah dari bank sampah Pelita Harapan ke Bank Sampah Pusat (BSP) di jadwalkan empat kali dalam sebulan. Penjemputan sampah dari BSP, unit biasanya menggunakan Truk sampah tangkasorong atau jika volume sampahnya kecil menggunakan motor Viar 3 roda.

6. Manfaat Bagi Masyarakat

Kota Makassar pada umumnya harus menyelesaikan permasalahan kebersihan dan persampahan terlebih dahulu sebelum menjadi salah satu kota percontohan. Hal ini sangat sejalan dengan semangat yang di bawa oleh kebijakan bank sampah Pelita Harapan yang berada di kelurahan Kelurahan Ballaparang yang menjadi solusi baru dari penanganan masalah persampahan di Kota Makassar dengan meninggalkan paradigma lama yang hanya berkutat pada sistem kumpul-angkut-buang menjadi berbasis pada system 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle).

Dengan adanya bank sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang mampu menyelesaikan permasalahan sampah bermula dari sumbernya yaitu masyarakat itu sendiri sesuai dengan amanat peraturan perundang undangan nomor 18 Tahun 2008 dan perda kota Makassar nomor 4 tahun 2011 mengenai pengelolaan sampah.

Menurut staff pemerintahan Kelurahan Ballaparang menerangkan bahwa:
“Bank Sampah ini menjadi solusi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Di Kota Makassar. Ibu-ibu, anak muda, bapak-bapak juga bisa diberdayakan sebagai pengurus dan nasabah di bank sampah.”

Usaha-usaha pengembangan pengelolaan sampah di Bank Sampah yang berorientasi pada masyarakat masih kurang. Secara sederhana, partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai stakeholder, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan upaya pengembangan pengelolaan sampah di Bank Sampah. Dengan cara demikian potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola bank sampah Pelita Harapan Bapak Patta Giling, menjelaskan bahwa:
“Kalo masyarakat ikut terlibat dengan program bank sampah ini, manfaatnya dirasakan sama masyarakat itu sendiri. Banyak sekali manfaatnya, bukan hanya untuk lingkungan bersih dan sehat tapi manfaat dari segi sosial dan ekonomi.”

Wawancara dengan warga ORW 4 Kelurahan Ballaparang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bank sampah Pelita Harapan ini sangat bermanfaat bagi kami untuk memperoleh uang tambahan untuk keperluan. Walaupun secara bertahap tetapi sangat membantu warga disini selain untuk mengurangi jumlah sampah dilingkungan”.

Dari observasi, melihat pengelolaan bank sampah Pelita Harapan memang memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat di kelurahan Ballaparang. Jika pelayanan dari pengelola bank sampah sesuai dengan prosedur maka manfaat dari bank sampah akan didapatkan oleh masyarakat. Berikut manfaat bank sampah untuk masyarakat kelurahan Ballaparang dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan:

a. Manfaat Sosial

Dengan hadirnya bank sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang dapat menjadi ruang untuk berinteraksi bagi seluruh warga lingkungan tempat bank sampah berada. Sehingga masyarakat akan merasa saling memiliki dan menjaga yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Berdasarkan observasi kepedulian dan kegotong-royongan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah masih minim.

b. Manfaat Ekonomi

Dengan memberikan nilai lebih kepada sampah, bukan lagi hanya sebagai beban namun dapat dilihat sebagai anugrah karena nilai jual yang dimiliki. Bank sampah juga dapat hadir sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan hadirnya bank sampah masyarakat dapat bergabung menjadi pengurus bank sampah ataupun nasabah yang dapat memiliki penghasilan yang tidak sedikit. Warga Kelurahan Ballaparang sendiri merasakan manfaat dari segi ekonomi, sebagai berikut:

1) Mendapatkan pendapatan keluarga dari sampah yang mereka tabung di Bank Sampah;

2) Mengubah persepsi negatif yang berkembang di masyarakat terhadap penggiat sampah terutama pemulung;

c. Manfaat Lingkungan

Dengan adanya bantuan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta atau terlibat dalam program bank sampah ini maka membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah di lingkungan warga dan volume sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah sekitar lingkungan warga. Kegiatan ini dimulai dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil dari observasi manfaat bank sampah yang diperoleh oleh masyarakat, yakni:

- 1) Berkurangnya jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA;
- 2) Mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah;
- 3) Terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

7. Kesadaran Masyarakat tentang aktivitas Penimbangan Sampah pada Bank Sampah Pelita Harapan

Program bank sampah mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Kepopuleran bank sampah ini tentu tidak jauh dari peran bank sampah sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pola pengelolaan bank sampah secara disiplin dapat memberikan dampak yang luar biasa. Dengan adanya bank sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah, menyimpan dan menimbang sampah yang bernilai ekonomis di bank sampah. Kesadaran masyarakat ditinjau dari aktivitas penimbangan sampah pada bank sampah Pelita Harapan.

Wawancara dengan staff Kelurahan Ibu Iya' mengatakan bahwa:

“Bank sampah ini hadir dalam memilah sampah, penyelesaian permasalahan sampah dari sumber sampah. Kesadaran awal yang berusaha di berikan kepada masyarakat dengan motivasi harga yang lebih tinggi jika kita mengumpulkan sesuai dengan jenis sampahnya. Karena jika hanya dicampur akan mendapat harga terendah per kilogramnya. Jadi, dengan memisahkan sampah akan lebih menguntungkan.”

Wawancara dengan Ibu Mariama selaku pengelola Bank Sampah Pelita Harapan menyatakan bahwa”

“Dengan adanya sosialisasi antara RT, RW dengan masyarakat secara langsung memberikan dampak yang positif. Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik untuk dijual dan menghasilkan pundi-pundi rupiah. Masyarakat sangat antusias dengan program ini terlihat dari tingkat antusias nasabah bank sampah Pelita Harapan yang pada setiap hari datang untuk menimbang sampa mereka”

Wawancara dengan warga ORW 4 Kelurahan Ballaparang mengatakan bahwa:

“saya secara sadar sangat senang dan mendukung adanya bank sampah ini saya selaku ibu rumah tangga dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan. Bisa dibilang jika sampah dibuat sembarang dan tidak bermanfaat akan merugikan kita sebagai masyarakat yang tinggal dilingkungan ini. Jika itu terjadi maka bisa kotor tempat ini. Kami warga di sini sudah memiliki kesadaran untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Disamping itu, mampu menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan nyaman untuk ditempati”.

Berdasarkan hasil observasi, warga di Kelurahan Ballaparang mendapatkan dampak dari bank sampah yang luar biasa, berikut dampak yang diberikan:

- a. Dalam jangka panjang akan merubah strata kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia, dengan semakin banyaknya wirausahawan baru dibidang pengepul sampah;

- b. Dilihat dari pengaruh dan dorongan terhadap warga untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga;
- c. Mampu melibatkan masyarakat untuk penyerapan tenaga kerja untuk menominalkan sampah;
- d. Mendapatkan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah;
- e. Memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya menabung tingkat bank sampah khususnya Kelurahan Ballaparang..

Secara empirik bahwa kegiatan bank sampah di bank sampah Pelita Harapan masih terfokus pada sampah anorganik diharapkan kedepannya penanganan sampah organik bisa dimaksimalkan sehingga alat komposter aerob dapat digunakan.

8. Pembahasan

Upaya pelestarian lingkungan selain sebagai salah satu program nasional yang dijabarkan dalam capaian juga menjadi perhatian beberapa pihak terutama pemerintah daerah. Munculnya masalah-masalah lingkungan yang salah satu penyebabnya akibat meningkatnya konsumerasi terhadap produk kemasan, menjadikan beberapa wilayah di perkotaan menemui kesulitan dalam mengelola sampah perkotaannya. Sebagai salah satu tombak perubahan pembangunan, masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan lingkungannya sendiri. Selain sebagai *agent of change* masyarakat juga dituntut untuk aktif, kreatif dan berinovatif dalam upaya menyelesaikan tantangan-tantangan yang terjadi di sekitar lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2018) dengan judul "Bank sampah sebagai salah-satu solusi penanganan sampah di kota

Makassar:” menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung sampah di Bank sampah. Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan partisipasi masyarakat dalam menangani masalah sampah di kota Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah penelitian ini untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang aktifitas penimbangan sampah pada bank sampah pelita harapan di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini juga menitikberatkan pada prosedur dan tata kelola aktivitas penimbangan sampah pada Bank Sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang. Kompleksitas masalah lingkungan termasuk di dalamnya permasalahan persampahan yang terjadi baik di daerah perkotaan maupun permukiman. Kelurahan Ballaparang adalah salah satu dari beberapa kelurahan di Kota Makassar yang mengalami krisis ekologi dengan kesulitan menghadapi timbulan sampah dimana-mana. Mulai dari sampah organik yang dibuang tiap rumah tang-ga secara bersamaan dengan sampah anorganik maupun sampah lainnya yang sangat sulit terde-gradasi oleh alam.

Menitik beratkan permasalahan pada sampah, maka masyarakat di Kelurahan Ballaparang dengan kesungguhan mereka untuk memperbaiki kondisi lingkungannya bersamaan dengan tawaran Pemerintah Kota Makassar dan pihak swasta (YPN dan YUI), wilayah mereka dijadikan sebagai *pilot project* dalam program *Makassar Green and Clean* maupun “Kampung Pintar”. Dimana dalam pelaksa-naan program tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi tolak ukur kegiatan yang akan dil-

aksanakan yaitu pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah melalui prinsip 3R berbasis masyarakat.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan SNI Nomor 3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Permukiman, program yang tengah dijalankan Kelurahan Ballaparang ini khususnya di RW 04 yang beroperasi bank sampah yang dinamakan dengan Bank Sampah Pelita Harapan telah sesuai dengan anjuran dan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup keseluruhan sistem pengelolaan sampah, mulai dari aspek perencanaan, aspek kelembagaan, hingga aspek pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan tersebut sudah layak operasi.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat hendaknya diberi motivasi untuk dapat bergerak lebih aktif dan inovatif. Kemudian melalui sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat di bekali pengetahuan sehingga dalam pelaksanaan program masyarakat lebih berdaya dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Alhasil, kebanggaan, keberhasilan, dan kebersihan mereka raih dengan upaya partisipasi masyarakat yang berbuah manis.

Dalam penelitian ini juga telah diuraikan berbagai manfaat yang diperoleh dari beberapa pihak khususnya masyarakat Ballaparang sendiri dengan adanya Bank Sampah Pelita Harapan sebagai solusi dalam mengelola sampah permukiman yang menerapkan prinsip 3R. mengingat manfaat-manfaat yang lahir dari sebuah upaya memandirikan masyarakatnya ingin lebih baik lagi. peningkatan kesadaran masyarakat berkaitan dengan sampah yang memiliki nilai ekonomis sebagai sumber

pendapatan tambahan sangat baik dengan adanya sosialisasi dan evaluasi yang diberikan oleh pemerintah dan pengelola bank sampah Pelita Harapan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara deskriptif Bank Sampah Pelita Harapan yang terletak di Kelurahan Ballaparang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menimbang sampah. Ini merupakan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya
2. Untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi.
3. Manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut, yakni manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual. Kajian lebih lanjut mengenai penelitian eksploratif diperlukan guna memperoleh rumusan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih aplikatif.

B. Saran

Kesadaran masyarakat untuk menjadikan sampah bernilai ekonomis sangat diperlukan dalam mengurangi populasi sampah dan melestarikan lingkungan. Adapun saran dari hasil peneltian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota harus melakukan evaluasi khusus terkait implementasi program pengelolaan Bank Sampah, sehingga dengan demikian pemerintah dapat mengukur tingkat keberhasilan program tersebut;

2. Dari segi pelaksanaan pengelolaan bank sampah diperlukan perhatian lebih Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebersihan mengenai fasilitas dan atau pembangunan bank sampah.
3. Kesadaran masyarakat secara keseluruhan sangat dibutuhkan untuk tidak membuang sampah disembarang tempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Basriyanta, 2016. *Pengertian Sampah*, Penerbit : Buana Ilmu Populer, Indonesia.
- Bahar, 2015. *Pengertian Sampah*, Penerbit : Buana Ilmu Populer, Indonesia.
- Damanhuri, 2006. *Karakteristik Sampah*. Edisi 14 , Bumi Aksara, Jakarta.
- Gelbert, 2012 . *Dampak Sampah Bagi Masyarakat* Penerbit : Buana Ilmu Populer, Indonesia.
- Husein, Umar, 2009, *Pengertian Analisis*, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- Hadiwiyoto, 2013. *Dampak Sampah terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi* , Penerbit : Buana Ilmu Populer, Indonesia.
- Komaruddin, 2013. *Pengertian Analisis*. Edisi Kedua, Yudhistira, Jakarta
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012. *Tentang Pengertian Bank Sampah*.
- Nilmalasari. “*Studi Pengelolaan Bank Sampah Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea*”, Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2017
- Notoatmodjo, 2010. *Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli* (Online), (<https://www.zonareferenci.com/> ,di akses 17 Mei 2019
- Om gomgom. 2014. *Bagaimana Cara-cara Pengolahan Sampah Yang Baik Agar Tidak Mengganggu Kesehatan Masyarakat*. (Online), (<https://kumpulanpertanyaanpenting.blogspot.com/2014/11/bagaimana-cara-cara-pengolahan-sampah-yang-baik-agar-tidak-mengganggu-kesehatan-masyarakat.html/> ,diakses 2 April 2019
- Oktivianus, 2015. *Sejarah Bank Sampah*, Penerbit : Penebar Swadaya, Indonesia.

Rifka ,Julianty, 2011. *Pengertian Analisis*, Edisi Ketiga,Salemba Empat, Surabaya.

Sukanto, 2006. *Pengertian Masyarakat*, Edisi 13, Erlangga , Jakarta.

Suparyanto. 2014. *Masalah, Sampah, dan Solusi*. (Online),
(<https://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/07/sampah-masalah-dan-solusi.html>),diakses 20 Maret 2019

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.2010. Jakarta :PT.Gramedia Kompas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.2014. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.2010. Jakarta. Gramedia.

Utami, 2011.*Persampahan*.Penerbit :Buana Ilmu Populer, Indonesia.

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Bank Sampah Pelita Harapan



Gambar 2. Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah Pelita Harapan



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengelola Bank Sampah Pelita Harapan



Gambar 4. Pengelompokan Sampah



Gambar 5. Sampah Kardus yang siap di timbang



Gambar 6. Sampah Plastik yang siap di timbang



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR KECAMATAN RAPPOCINI

JL. TEDUH BERSINAR No.9 ☎ 0411- 867947 FAX. 0411- 860907 MAKASSAR ✉ 90211

Makassar, 02 Juli 2019

Nomor : 070 /275/ KRC / VII/ 2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. **Lurah Ballaparang**
di-
Makassar

Menindak lanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/2110-II/BKBP/VI/2019 Tanggal 26 Juni 2019, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : **EMI APRIANI**
NIM/ Jurusan : 10572 05213 15/ Manajemen
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar
Judul :

" ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TENTANG AKTIVITAS PENIMBANGAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH PELITA HARAPAN DI KELURAHAN BALLAPARANG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan "**PENELITIAN**" Pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul diatas , yang akan dilaksanakan mulai tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus **2019**.

Demikian disampaikan dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

An. CAMAT
Kasi Pemerintahan, Kinerja Lurah & RT/RW



SULAHHA HAMZAH, SE
Rangkat : Penata Tk. I
NIP. 19680925 199603 2 004

- embusan** disampaikan kepada
- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-sel di Makassar;
 - 2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul – Sel di Makassar;
 - 3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 - 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 5. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Adapun informan yang akan di wawancarai adalah sebagai

berikut :

- 1) Pemerintah Kecamatan Rappocini Kota Makassar
- 2) Pemerintah Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini
- 3) Yayasan Peduli Negeri
- 4) Pengelola Bank Sampah Pelita Harapan
- 5) Penduduk yang ada di ORW 4 kelurahan Ballaparang

Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan :

1. Apa itu bank sampah dan apa kegunaannya?
2. Kapan Bank sampah pelita harapan dibentuk dan di jalankan?
3. Apakah penimbangan sampah dilakukan setiap hari?
4. Berapa jumlah sampah yang di hasilkan setiap sekali menimbang dan ada berapa jenisnya?
5. Bagaimana peran Pemerintah kota dalam aktifitas penimbangan sampah di bank sampah pelita harapan?
6. Apa manfaat yang di dapatkan setelah adanya bank sampah?
7. Apakah ada lembaga sosial atau pemerintah yang melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah ?

8. Bagaimana respon atau tingkat partisipasi warga dalam aktifitas penimbangan sampah?
9. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di bank sampah pelita harapan?
10. Apa peran Yayasan peduli Negeri pada Bank sampah?



BIOGRAFI PENULIS



Emi Apriani, Di lahirkan di Kabupaten Bulukumba tepatnya di Balangriri Kecamatan Bontominasa pada hari Rabu, tanggal 01 April 1997. Anak Pertama dari empat bersaudara Pasangan dari Bapak Andi Bakri dan Ibu Suarni. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 65 Balangriri di Kecamatan Bontominasa Kabupaten Bulukumba pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Bulukumba dan tamat pada tahun pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bulukumba pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.

